

## Tindak tutur Ilokusi dalam cerpen القَطِّ وَالْكَلْبِ perspektif teori John Searle

Muhammad Zulfa Kamal

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 230301110165@student.uin-malang.ac.id

### Kata Kunci:

Ilokusi, Searle, asertif, direktif, ekspresif

### Keywords:

Illocution, Searle, assertive, directive, expressive

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk ilokusi serta jenisnya dalam cerpen القَطِّ وَالْكَلْبِ. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh John Searle. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengimplementasikan kajian pustaka. Pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan teknik baca-catat, kemudian dianalisis dengan tahapan identifikasi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan berupa empat tuturan yang diucapkan tokoh dalam cerita pendek. Keempat tuturan itu selanjutnya diklasifikasikan ke dalam teori ilokusi Searle. Dua tuturan diklasifikasikan ke dalam asertif, satu tuturan diklasifikasikan ke dalam komisif dan satu tuturan masuk ke dalam jenis direktif. Teknik analisis data meliputi tiga tahapan: transkripsi teks cerpen, klasifikasi dan tabulasi data serta analisis ilokusi dalam cerpen القَطِّ وَالْكَلْبِ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerpen tersebut terdapat tiga dari lima jenis ilokusi yang dikemukakan oleh John Searle dalam teorinya. Masing-masing jenis ilokusi dalam tuturan dapat dikategorikan berdasarkan jenis tuturan tersebut.

### ABSTRACT

This study aims to reveal the forms of illocutionary acts and their types in the short story القَطِّ وَالْكَلْبِ. The theory used in this study is the theory of illocutionary speech acts proposed by John Searle. This study uses a qualitative descriptive method. The research method used is a qualitative descriptive method by implementing a literature review. Data collection in this study uses reading and note-taking techniques, then analyzed with the stages of data identification, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study are in the form of four utterances spoken by characters in the short story. The four utterances are then classified into Searle's illocutionary theory. Two utterances are classified into assertives, one utterance is classified into commissives and one utterance is included in the directive type. The data analysis technique includes three stages: transcription of the short story text, classification and tabulation of data and analysis of illocutionary acts in the short story القَطِّ وَالْكَلْبِ. The research results show that the short story contains three of the five types of illocutionary acts proposed by John Searle in his theory. Each type of illocutionary act in the speech can be categorized based on the type of speech.

## Pendahuluan

Bahasa pada hakikatnya berada dalam keadaan yang sangat dinamis karena perannya bukan hanya sekadar sarana teknis untuk menyampaikan pesan, melainkan juga medium utama yang membentuk, meneguhkan, serta mewariskan makna sosial



dalam kehidupan manusia. Dinamika bahasa semakin terlihat jelas pada era teknologi digital, di mana pola berkomunikasi masyarakat mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan berkembangnya media sosial dan teknologi daring. Studi mutakhir mencatat bahwa pada interaksi di ruang virtual, khususnya media sosial, terdapat kecenderungan kuat dalam penggunaan ekspresi baru berupa singkatan, emotikon, bahasa gaul, hingga praktik percampuran bahasa (*code-switching*), dan intensitas fenomena ini bahkan meningkat hingga 40–60% pada komunikasi generasi muda (Semantics Scholar, 2021).

Fakta tersebut memperlihatkan bahwa bahasa dalam sistem komunikasi tidak pernah bersifat statis, melainkan selalu bergerak dan beradaptasi dengan konteks sosial, budaya, teknologi, serta kebutuhan komunikatif penggunaannya. Lebih jauh lagi, secara global, UNESCO mencatat terdapat sekitar 7.168 bahasa yang masih digunakan di dunia, namun lebih dari 40% di antaranya terancam punah akibat dominasi bahasa internasional dan berkurangnya penutur generasi muda (UNESCO, 2023). Data ini menegaskan bahwa kondisi bahasa dalam sistem komunikasi memiliki dimensi yang kompleks: di satu sisi terus berinovasi mengikuti perkembangan teknologi, tetapi di sisi lain menghadapi ancaman kehilangan ketika fungsi komunikatifnya tergeser oleh bahasa-bahasa yang lebih dominan. Dengan demikian, keadaan bahasa selalu terkait erat dengan perubahan sosial masyarakat sekaligus mencerminkan dinamika global dalam membangun, menafsirkan, dan mempertahankan makna bersama.

Upaya pelestarian bahasa dapat dilakukan melalui penelitian linguistik yang sistematis, termasuk kajian tindak tutur dalam ranah pragmatik. Tindak tutur dipahami sebagai praktik berbahasa yang bersifat performatif, di mana ujaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merealisasikan tindakan komunikatif. Dalam kajian linguistik, bahasa dipandang sebagai sistem simbol yang berfungsi dalam interaksi sosial dan memiliki dimensi pragmatik yang kuat (Rosmita et al., 2025). Pandangan ini selaras dengan teori Searle yang menempatkan bahasa sebagai instrumen tindakan yang terikat pada konteks dan tujuan komunikatif penutur (Wahyudi, 2020).

Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh (Austin, 1975) dalam karyanya *How to Do Things with Words* yang membedakan tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh (Searle, 1969) dengan klasifikasi tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Banyaknya ahli yang mencetuskan teori menunjukkan bahwa tindak tutur tidak hanya menjadi aspek teoretis dalam linguistik, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk memahami praktik komunikasi nyata yang selalu terikat konteks sosial, budaya, dan situasional.

Gaya bahasa dalam tuturan seseorang berkembang seiring dengan meluasnya interaksi dan komunikasi antarpenerbit dari berbagai latar sosial dan budaya. Kondisi ini membuat kajian mengenai penggunaan bahasa dalam komunikasi tetap menjadi topik yang menarik untuk diteliti dari berbagai sudut pandang dan aspek yang melingkupinya (Chotimah, 2023). Penelitian terkait tindak tutur dalam kajian linguistik merupakan tema penelitian yang banyak diteliti. Banyaknya ruang lingkup objek yang bisa dikaji membuat penelitian yang mengkaji tindak tutur banyak ditemukan dalam sumber rujukan ilmiah. Beberapa penelitian yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini adalah, (1) Indah Pusparita dan Bambang Sumadyo yang mengkaji “Tindak Tutur Direktif dan Fungsinya

dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 Kelas Bercerita”, (2) Intan Sari Ramdhani dan Lusi Apriliani yang mengkaji “Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen Laila Karya Putu Wijaya”, (3) Fakhri Maulana Firjatullah, Nopira Aulia Rahmah dan Irwan Siagian yang mengkaji “Tindak Tutur Dalam Cerpen Bengawan Solo Karya Danarto (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”, (4) Lina Merlina Dakhi yang mengkaji tentang “Analisis Tindak Tutur Dalam Kumpulan Cerpen Bertanya Kerbau Pada Pedati Karya A.A. Navis”, (5) Fakhri Maulana Firjatullah, Ezhania Russita dan Humaidah yang mengkaji tentang “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cerpen Rembulan Di Mata IbuKarya Asma Nadia” dan (6), Yuyun Lestari, Nur Nisai Muslihah dan Agung Nugroho yang mengkaji tentang “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerpen Sepasang Sepatu TuaKarya Sapardi Djoko Damono” dan (7) Farica Adhani, Muhamad Haerul Rizki dan Lutfi Syaiki Faznur yang mengkaji tentang “Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen Anak-Anak Maung Bandung Karya Pipiet Senja (Searle)”.

Penelitian ini dilandasi oleh pemahaman bahwa bahasa tidak semata-mata berperan sebagai alat komunikasi, melainkan juga mengandung butir-butir yang bisa dikaji lebih mendalam. Dalam tulisan ini, penulis berupaya menyoroti persoalan tersebut dengan menyajikan analisis yang berfokus pada pengkajian ilokusi dalam cerpen القَطِّ وَالْكَلْبِ menggunakan teori tentang ilokusi yang dikemukakan oleh John Searle. Dengan dukungan telaah pustaka yang luas serta hasil temuan yang relevan, kajian ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang lebih utuh mengenai isu yang dibahas. Selanjutnya, pembahasan disusun dengan alur sistematis dengan menitikberatkan pembahasan ke dalam dua bagian, pertama adalah penjabaran mengenai teori ilokusi John Searle, dan kedua adalah analisis terhadap cerpen. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan pembaca tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga termotivasi untuk bersikap lebih kritis sekaligus terdorong untuk melanjutkan dengan membuat penelitian dengan objek yang berbeda.

## Pembahasan

### Tindak Tutur Ilokusi John Searle

Teori ilokusi dikembangkan oleh (Searle, 1969) sebagai elaborasi dan pengembangan dari gagasan (Austin, 1975) tentang speech acts atau tindak tutur. (Austin, 1975) sebelumnya membedakan tindak tutur menjadi tiga jenis, yakni locutionary act, illocutionary act, dan perlocutionary act. Searle kemudian memfokuskan kajiannya pada tindak ilokusi karena dianggap sebagai inti makna dari tindakan berbahasa—yakni apa yang dilakukan penutur melalui ujarannya (Searle, 1969). Dengan demikian, teori ilokusi Searle menjadi kerangka penting dalam memahami dimensi fungsional bahasa, bukan sekadar bentuk linguistik.

Menurut (Searle, 1969), setiap tuturan memiliki kekuatan ilokusi (illocutionary force), yaitu maksud yang ingin dicapai oleh penutur saat mengucapkan suatu tuturan dalam konteks tertentu. Ilokusi tidak hanya merepresentasikan proposisi, Searle bukan semata alat komunikasi, tetapi juga sarana melakukan tindakan sosial. tetapi juga Tindakan sosial yang dilakukan melalui bahasa, seperti memerintah, berjanji, menyarankan, atau meminta maaf (Searle & Vanderveken, 1985). Misalnya, kalimat

“Saya janji akan datang besok” bukan hanya pernyataan fakta, tetapi juga merupakan tindak berjanji. Artinya, bahasa dalam kerangka Searle bukan semata alat komunikasi, tetapi juga sarana melakukan tindakan sosial.

John Searle, sebagai tokoh utama dalam teori tindak tutur, mengembangkan gagasan (Austin, 1975) dengan menyoroti peran penting tindak ilokusi, yaitu maksud atau tujuan yang ingin dicapai penutur melalui ujarannya. Dalam klasifikasinya, Searle membagi tindak ilokusi menjadi lima kategori: assertives (menyatakan kebenaran), directives (memerintah atau mengajak), commissives (menunjukkan komitmen), expressives (mengungkapkan perasaan), dan declarations (mengubah realitas sosial) (Nuriyah & Waningyun, 2025).

1. Assertives (Representatives)

Tindak tutur yang berfungsi menyatakan kebenaran proposisi, seperti menyatakan, melaporkan, menjelaskan, atau menyimpulkan.

Contoh: “Air mendidih pada suhu 100 derajat.”

Penutur berkomitmen terhadap kebenaran pernyataannya (word-to-world direction of fit).

2. Directives

Tindak tutur yang bertujuan membuat pendengar melakukan suatu tindakan, seperti memerintah, meminta, menasihati, atau melarang.

Contoh: “Tolong tutup pintunya.”

Di sini terjadi arah dari dunia yang diharapkan penutur menuju tindakan nyata pendengar (world-to-word direction of fit).

3. Commissives

Tindak tutur yang melibatkan komitmen penutur terhadap tindakan di masa depan, seperti berjanji, bersumpah, atau menawarkan.

Contoh: “Saya akan menolongmu nanti.”

4. Expressives

Tindak tutur yang mengekspresikan sikap atau perasaan penutur terhadap suatu keadaan, seperti berterima kasih, meminta maaf, atau memuji.

Contoh: “Terima kasih atas bantuanmu.”

5. Declarations

Tindak tutur yang menyebabkan perubahan status atau kondisi dalam realitas sosial, misalnya menikahkan, memecat, menamai, atau mengesahkan.

Contoh: “Dengan ini saya nyatakan Anda resmi lulus.”

Tindak ini unik karena ucapan itu sendiri mengubah realitas sosial (word changes world).

### Tindak Tutur Ilokusi John Searle

Teori ilokusi dikembangkan oleh John (Searle, 1969) sebagai elaborasi dan pengembangan dari gagasan (Austin, 1975) tentang speech acts atau tindak tutur. (Austin, 1975) sebelumnya membedakan tindak tutur menjadi tiga jenis, yakni locutionary act, illocutionary act, dan perlocutionary act. Searle kemudian memfokuskan kajiannya pada tindak ilokusi karena dianggap sebagai inti makna dari tindakan berbahasa—yakni apa yang dilakukan penutur melalui ujarannya (Searle, 1969). Dengan demikian, teori ilokusi Searle menjadi kerangka penting dalam memahami dimensi fungsional bahasa, bukan sekadar bentuk linguistik.

### Temuan Tindak tutur Ilokusi dalam cerpen القط والكلب Perspektif Teori John Searle

Cerpen القط والكلب bercerita tentang konflik antara seekor kucing, seekor anjing dan seekor tikus, dimana dengan perangai yang dimiliki, si tikus mencoba untuk mengelabui kucing dan mengadudomba kucing dengan anjing. Cerpen ini tidak terlalu Panjang dan hanya memiliki empat tuturan langsung. Empat tuturan ini lah yang selanjutnya akan dijadikan objek kajian dalam tulisan ini. Keempat tuturan tersebut adalah,

1. Tuturan tikus yang ditujukan kepada kucing

يَا قَطُّ ! لَقَدْ اتَّقَيْتُ الْبَارِحَةَ الْكَلْبَ، وَأَخْبَرَنِي بِشَيْءٍ لَنْ تَتَحَمَّلَ سَمَاعَهُ.

2. Tuturan kucing yang ditujukan kepada tikus

وَمَا الَّذِي قَالَهُ بِالصَّبُطِ ؟

3. Tuturan tikus yang ditujukan kepada kucing

لَقَدْ قَالَ أَنْ سَكَلَ وَجْهَكَ بِشَيْءٍ وَلَا يَتَحَمَّلُ النَّظَرَ إِلَيْكَ

4. Tuturan kucing

إِنَّ وَجْهَ الْكَلْبِ أَكْثَرُ بِشَاعَةً، كَمَا أَنَّ رَائِحَتَهُ لَا تَطَاقُ.

Keempat tuturan di atas selanjutnya dianalisis menggunakan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh John Searle. John Searle membagi ilokusi menjadi lima macam yaitu ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Unsur yang menjadikan suatu tuturan diklasifikasikan ke dalam satu jenis ilokusi tertentu adalah berdasarkan tujuan tuturan itu diucapkan. Berdasarkan teori ilokusi yang dikemukakan teori John Searle, tindak tutur dalam cerpen القط والكلب dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk berikut,

Tuturan	Jenis	Keterangan
يَا قَطُّ ! لَقَدْ اتَّقَيْتُ الْبَارِحَةَ الْكَلْبَ، وَأَخْبَرَنِي بِشَيْءٍ لَنْ تَتَحَمَّلَ سَمَاعَهُ.	Asertif	Tikus memberikan informasi kepada kucing bahwa ia di malam sebelumnya bertemu dengan anjing dan anjing memberitahunya sesuatu.

وَمَا الَّذِي قَالَهُ بِالضَّبُطِ ؟	Direktif	Kucing meminta informasi kepada tikus mengenai apa yang diberitahukan oleh anjing.
لَقَدْ قَالَ أَنَّ شَكْلَ وَجْهِكَ بَشِعٌ وَلَا يَتَحَمَّلُ النَّظَرَ إِلَيْكَ	Asertif	Tikus memberitahu kucing tentang ucapan anjing kepadanya.
إِنَّ وَجْهَ الْكَلْبِ أَكْثَرُ بَشَاعَةً، كَمَا أَنَّ رَائِحَتَهُ لَا تَطَاقُ.	Ekspresif	Kucing merasa marah dan mengungkapkan sesuatu.

## Kesimpulan dan Saran

Cerpen berjudul القط والكلب menarik dikaji secara pragmatic karena cerpen ini tidak terlalu Panjang sehingga analisis yang dilakukan bisa lebih akurat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat 2 tindak tutur asertif, 1 tindak tutur direktif dan 1 tindak tutur ekspresif. Melalui penerapan teori John Searle, penelitian ini mempermudah pemahaman terhadap fungsi komunikatif yang terkandung dalam setiap tuturan. Dengan demikian, proses analisis dapat dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, serta interpretasi makna ilokusi. Hasil penelitian ini selaras dengan teori John Searle dan memperkuat relevansi penggunaan metode analisis isi dalam mengungkap dimensi tindak tutur asertif dan ekspresif yang terdapat dalam narasi sastra.

## Daftar Pustaka

- Austin, J. L. (1975). *How to do things with words*. Harvard university press.
- Chotimah, D. N. (2023). Tindak tutur tokoh dengan gangguan identitas disosiatif dalam novel Perawan Palsu karya Mien Hiesel. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 19(1), 29–41. <http://repository.uin-malang.ac.id/12769/>
- Nuriyah, M., & Waningyun, P. P. (2025). Tindak Tutur Ekspresif dan Asertif dalam Novel Jangan Salahkan Aku Selingkuh Karya Renita April Perspektif Teori John Searle. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 1–9.
- Rosmita, E., Izomi, M. S., Rustinar, E., Resiana, A., Susiawati, W., Raharja, H., Agil, I. M. B., Hasaniyah, N., & Anshory, A. M. A. (2025). *Linguistik: Konsep Teori dan Aplikasi*. U ME Publishing. <http://repository.uin-malang.ac.id/23556/>
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge university press.
- Searle, J. R., & Vanderveken, D. (1985). *Foundations of illocutionary logic*. CUP Archive.
- Wahyudi, A. (2020). *John Rogers Searle: Melihat bahasa dari aspek tindak tutur*. <http://repository.uin-malang.ac.id/8398/>